

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN.

Kota Tanjungpinang pada awal Triwulan III 2024 mengalami Deflasi. Pada bulan Juli 2024, Kota Tanjungpinang secara month to month (mtm) Juli 2024 mengalami deflasi sebesar -0,64 persen dengan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,68 persen dan tingkat inflasi Year on Year (y-on-y) sebesar 1,97 persen serta Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,85. Deflasi month to month (mtm) Juli 2024 terjadi karena turunnya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,77 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,25 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 4,43 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami inflasi m-to-m antara lain: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen; kelompok transportasi sebesar 0,17 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,25 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,62 persen. Sementara indeks harga kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran tidak mengalami perubahan dibanding bulan Juni 2024. Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juli 2024, antara lain: biaya sekolah menengah atas, cabai merah, daging ayam ras, bayam, sawi hijau, kacang panjang, bawang merah, ketimun, tomat, dan kangkung. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: ikan selar/ikan tude, cabai rawit, emas perhiasan, pemeliharaan/service, kentang, jasa penitipan anak/daycare, biaya sekolah dasar, sepatu pria, ikan mata besar, dan sepatu wanita.

Sumber: BPS Kota Tanjungpinang (diolah)

Pada bulan Agustus 2024, Kota Tanjungpinang secara month to month

(mtm) Agustus 2024 mengalami deflasi sebesar -0,06 persen dengan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,62 persen dan tingkat inflasi Year on Year (y-on-y) sebesar 1,93 persen serta Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,79. Deflasi month to month (mtm) Agustus 2024 terjadi karena turunnya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,07 persen; kelompok transportasi sebesar 0,29 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,15 persen. Kelompok perlengkepanan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga serta kelompok kesehatan juga mengalami deflasi m-to-m, namun angkanya terlalu kecil hingga mendekati 0. Sedangkan kelompok yang mengalami inflasi m-to-m antara lain: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,24 persen. Sementara indeks harga untuk 4 kelompok lainnya, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan dibanding bulan Agustus 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Agustus 2024, antara lain: tarif angkutan udara, bawang merah, bayam, cabai rawit, kangkung, sawi hijau, ikan selar/ikan tude, cabai hijau, pasta gigi, dan tomat. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: ikan tongkol/ikan ambu-ambu, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Putih Mesin (SPM), sotong (segar), emas perhiasan, ikan bulat, udang basah, cumi-cumi, daging ayam ras, dan ketimun.

Sumber: BPS Kota Tanjungpinang (diolah)

Pada bulan September 2024, Kota Tanjungpinang secara month to month (mtm) September 2024 mengalami deflasi sebesar -0,05 persen dengan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,58 persen dan tingkat inflasi Year on Year (y-on-y) sebesar 1,36 persen serta Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,74. Deflasi month to month (mtm) September 2024 terjadi karena turunnya indeks harga 2 kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,56 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami inflasi m-to-m antara lain: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan

bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,13 persen; kelompok transportasi sebesar 0,11 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,72 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,90 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,16 persen. Sementara indeks harga kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan dibanding bulan Agustus 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada September 2024, antara lain: cabai merah, daging ayam ras, cabai rawit, tarif angkutan udara, semangka, cabai hijau, tomat, bawang merah, bensin, dan kentang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: Sigaret Kretek Mesin (SKM), sawi hijau, tarif akademi/ perguruan tinggi, biaya pengiriman barang, ikan lele, bayam, ikan selar/ikan tude, tas sekolah, soto, dan nasi dengan lauk.

Pada Triwulan III-2024, tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) sebesar 0,58 persen dan tingkat inflasi *year on year* sebesar 1,36 persen. Secara keseluruhan pada Triwulan III ini mengalami Deflasi dengan didominasi oleh penurunan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau; kelompok kesehatan; kelompok pakaian dan alas kaki dan kelompok pendidikan.

Risiko Inflasi Kota Tanjungpinang yang perlu dicermati ke depan, diantaranya adalah:

Inflasi Volatile Food

- a. Berdasarkan historis pada bulan Juli sampai September, sayuran hijau, ayam ras, aneka cabai juga berpotensi mengalami kenaikan.
- b. Berakhirnya musim panen beras dan surplus pasokan hortikultura yang sangat terbatas dapat menjadi risiko kenaikan harga, di tengah masuknya musim kemarau di sentra produsen.

c. Dampak cuaca buruk terhadap penurunan pasokan sayuran dari sentra produksi.

Inflasi Administered Prices

- a. Kenaikan tarif perguruan tinggi sejalan dengan masuknya tahun ajaran baru.**
- b. Tekanan harga ada Kelompok core inflation antara lain kenaikan harga emas perhiasan sejalan dengan perkembangan harga komoditas emas secara global dan penurunan suku bunga global.**
- c. Konflik geopolitik yang masih terus berlanjut berpotensi memiliki transmisi dampak terhadap inflasi. Hal ini akan berdampak pada beberapa komoditas yaitu bahan bakar (BBM), emas dan gula pasir.**

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

I. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pada Triwulan III 2024, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Tanjungpinang, yaitu sebagai berikut:

- a. Pertanian (termasuk peternakan, kehutanan, dan perikanan) telah memberikan kontribusi sebesar 2,30% dari PDRB Kota Tanjungpinang Tahun 2023. Produksi perikanan Kota Tanjungpinang kurang 1% untuk mencukupi konsumsi kebutuhan pokok sehingga pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kota Tanjungpinang sebagian besar didatangkan dari luar daerah dan daerah di sekitar Kota Tanjungpinang. Luas laut produksi sangat terbatas sementara pola konsumsi masyarakat Kota Tanjungpinang sangat bergantung pada ikan laut. Komoditas ikan laut didatangkan dari Bintan sehingga sangat tergantung dari suplai daerah penghasil tersebut. Ketergantungan ini menjadi masalah yang cukup signifikan mengingat pada Triwulan III harga aneka ikan laut mengalami peningkatan khususnya ikan tongkol, selar, dan bulat yang diakibatkan oleh kondisi cuaca dan permintaan yang tinggi, disertai dengan kurangnya jumlah produksi lokal dan pasokan dari Sentra Produsen.**

b. Kontribusi peternakan Kota Tanjungpinang hanya 5-10% terhadap kebutuhan pangan. Komoditas daging ayam ras menjadi salah satu komoditas *volatile food* yang berpengaruh terhadap inflasi di Kota Tanjungpinang. Adanya rantai distribusi daging ayam yang berpengaruh terhadap harga daging ayam di Kota Tanjungpinang. Rendahnya ketersediaan livebird lokal untuk produksi ayam potong di Kota Tanjungpinang (bukan daerah penghasil). Fluktuasi harga pakan dan DOC. Data produksi Januari - September 2024 = 1.573,07 Ton dengan rata-rata 43,69 Ton/Minggu, untuk kebutuhan daging ayam potong Tanjungpinang 56,70 Ton/Minggu artinya ada defisit = 13 Ton/Minggu. Untuk kontribusi produksi daging ayam potong di dengan angka 9,5% untuk livebird lokal dan 90,8% livebird luar daerah.

c. Mahalnya biaya logistik/pengiriman barang dari luar daerah. Tanjungpinang merupakan daerah kepulauan yang tidak memiliki wilayah untuk pertanian dan hanya bergantung pada pasokan dari luar daerah. Pada bulan Agustus pemerintah menaikkan harga BBM yang berdampak pada sektor transportasi dan produksi. Distribusi barang kebutuhan pokok dan komoditas lainnya melalui jalur laut dan jalur udara. Kenaikan tarif angkutan udara mendorong kenaikan harga barang-barang di pasar sedangkan melalui jalur laut pengiriman komoditas masih menggunakan kapal RoRo yang kapasitas dan kecepatannya terbatas. Sehingga menyebabkan pengiriman komoditas terutama pangan menjadi kurang efisien dari sisi biaya dan waktu.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

I. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diterapkan pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

-

Menjaga Keterjangkauan dan Stabilitas Harga

a. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok rutin 2 (dua) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dan melakukan pemantauan 21 bahan pangan setiap harinya di 2 (dua) pasar kota tanjungpinang oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan.

b. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga agar ketika terjadi gejolak harga di pasar dengan konsep harga dibawah harga pasar, menghindari kelangkaan ketersediaan pasokan bahan pangan dan langsung menyasar kepada masyarakat karena dilaksanakan di kawasan padat pemukiman. Pada Triwulan III GPM telah dilaksanakan sebanyak 10 kali pada tanggal 6,9,26,28 Maret, 23 April, 19 Mei, 4,5,6,12 Juni 2024 dan Operasi Pasar telah dilaksanakan sebanyak 3 kali pada tanggal 2,3 dan 11 Maret 2024.

c. TPID Kota Tanjungpinang memiliki Gerai Pangan sebagai sarana untuk memasarkan hasil petani dan peternak lokal. Gerai pangan berperan sebagai Operasi Pasar yang dilakukan setiap hari, karena distribusi langsung dari produsen ke konsumen sehingga masyarakat dapat memperoleh bahan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah sekitar 5-15% dibanding pasar induk. Saat ini terdapat 35 petani yang berjualan di Gerai Pangan.

-

Menjaga Ketersediaan dan Stabilitas Pasokan Bahan Pangan

a. Menjaga ketersediaan Pasokan lokal dengan memperkuat produksi lokal. Peningkatan Produksi lokal ini dilakukan melalui kegiatan (1) Bantuan Sarana Produksi (SAPRODI) berupa benih, pupuk, alsintan, pakan, dll kepada kelompok yang sudah terdaftar di aplikasi resmi. (2) Penyuluhan Lapangan yang dilakukan pra hingga pasca panen, penerapan SOP dan GAP (good agricultural practices), penguatan kelompok dan pembukuan. Saat ini terdapat 24 Kelompok tani yang berada dibawah binaan DP3, dengan Luas Tanam untuk komoditas sawi 0,80 Ha, Kacang Panjang 0,10 Ha, Cabe besar 0,20 Ha, Ketimun 0,10 Ha dan Bayam 0,10 Ha. (3) PEMASARAN dengan membantu kelompok binaan dalam pemasaran hasil produksi baik langsung atau bergabung di gerai pangan. (4) Gerakan Menanam khususnya untuk komoditas cabai dengan melaksanakan pembinaan dan sosialisasi gerakan menanam cabai ke seluruh lapisan masyarakat berupa urban farming, office farming dan shcool farming.

b. Melakukan pengadaan dan penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). DP3 menyiapkan CPPD berupa Komoditas Beras yang telah dilaksanakan dari Tahun 2020 hingga 2024 dan di atur dalam Peraturan Wali Kota Tanjungpinang.

c. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang memanfaatkan lahan

pekarangan dan lahan tidak terurus untuk produksi pangan sebagai wujud nyata dalam memastikan ketersediaan pangan keluarga dan intervensi langsung terhadap penanganan Stunting. Selain mendekatkan bahan pangan ke dapur, P2L juga mendukung variasi ketersediaan pangan karena selain untuk pertanian, P2L juga bisa untuk budidaya ikan dan ternak kecil.

d. Program Prognosa dan Neraca Bahan Makanan untuk menyediakan data Ketersediaan Pangan di Kota Tanjungpinang. Prognosa Neraca Pangan bertujuan untuk memperkirakan ketersediaan, kebutuhan dan surplus/defisit komoditas pangan pada periode tertentu. Sementara Neraca Bahan Makanan merupakan instrumen untuk menganalisis situasi ketersediaan dan kebutuhan pangan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan aspek penyediaan dan pemanfaatan pangan.

e. Kegiatan Gerakan Menanam Cabai yang dilaksanakan oleh dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang, guna menindaklanjuti langkah dari TPID, dimana cabai merupakan salah satu komoditas penyumbang inflasi di Kota Tanjungpinang. Sebagai langkah kebijakan, kita mengadakan gerakan serentak menanam cabai dimana kita menyediakan bibit cabai gratis yang kita salurkan kepada masyarakat melalui kelurahan atau acara dan kegiatan-kegiatan besar, salah satunya kegiatan GPM “Gerakan Pangan Murah”.

Menjaga Kelancaran Distribusi

Melakukan pemantauan ketersediaan pangan di tingkat produsen, distributor, dan pasar secara reguler pekanan (mingguan) dan insidentil pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang hbkn sehingga ketersediaan pasokan Kota Tanjungpinang tetap terjaga.

Komunikasi Efektif

- a. Melakukan rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang secara rutin setiap bulannya.
- b. Mengikuti Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka pengendalian Inflasi di daerah dipimpin langsung oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia setiap minggu.
- c. Melaksanakan rapat koordinasi dengan mengundang para

stakeholders dan pelaku usaha ekonomi untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pasokan barang komoditas pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

d. Menginformasikan ketersediaan pasokan dan harga secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat serta melakukan dialog interaktif & menghimbau masyarakat untuk belanja bijak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

I. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan III Tahun 2024, antara lain:

Keterjangkauan Harga

a. Penyesuaian pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan/atau Operasi Pasar dengan kondisi harga kebutuhan pangan yang sedang tinggi/mengalami tren kenaikan harga

b. Peran Gerai Pangan dalam upaya stabilisasi harga belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan lokasi Gerai Pangan yang relatif jauh dari pasar induk sehingga belum mempengaruhi harga secara signifikan.

-

Ketersediaan Pasokan

a. Peningkatan pemanfaatan Alsintan dan Saprodi pertanian dan perikanan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan perikanan.

b. Peningkatan Pelaksanaan gerakan budidaya pangan mandiri sebagai upaya K3 penguatan ketahanan pangan strategis melalui bantuan teknis pelatihan dan pemberian bantuan bibit.

c. Gerakan menanam untuk dapat dilaksanakan secara konsisten baik untuk komoditas cabai, bawang, dan lain-lain.

d. Pelaksanaan KAD untuk komoditas unggas dan pertanian dengan daerah penghasil untuk dapat segera di realisasikan.

Kelancaran Distribusi

Penguatan koordinasi melalui rapat-rapat koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak swasta dalam hal kelancaran distribusi barang. Pemerintah daerah melalui perangkat daerah teknis secara rutin melakukan pengawasan dan monitoring barang kebutuhan pokok baik yang berada di pasar modern maupun pasar tradisional.

-

Komunikasi Efektif

Rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang telah dilaksanakan secara rutin setiap bulannya. Selama Triwulan III ini, rapat koordinasi di pimpin langsung oleh Sekretaris Daerah Kota Tanjungpinang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

I. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan III tahun 2024, adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin TPID Kota Tanjungpinang tanggal 11 Juli 2024 dan tindaklanjutnya

A. Keterjangkauan Harga

> Rekomendasi

- **Mengoptimalkan Peran Gerai Pangan untuk menjamin Ketersediaan Pangan murah kepada masyarakat Kota Tanjungpinang.**
- **Menindaklanjuti proses pembuatan produk hukum Perjanjian Kerja Sama (PKS) antar Perangkat Daerah (Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang) dengan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bintan**

> Tindak Lanjut

- **Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) untuk menjaga stabilitas harga agar ketika terjadi gejolak harga di pasar dengan konsep harga dibawah harga pasar, menghindari kelangkaan ketersediaan pasokan bahan pangan dan langsung menyasar kepada masyarakat karena dilaksanakan di kawasan padat pemukiman. Pada Triwulan III GPM telah dilaksanakan sebanyak 10 kali pada tanggal 6,9,26,28 Maret, 23 April, 19 Mei, 4,5,6,12 Juni**

2024 dan Operasi Pasar telah dilaksanakan sebanyak 3 kali pada tanggal 2,3 dan 11 Maret 2024

- **Pembuatan konsep KAD dengan pemerintah Kab. Bintan yang diinisiasi oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang bersama Dinas Pertanian Bintan. Pengajuan administrasi ke bagian Pemerintahan Setda untuk dapat di bahas bersama forum.**

B. Ketersediaan Pasokan

> Rekomendasi

- **Menindaklanjuti proses pembuatan produk hukum Perjanjian Kerja Sama (PKS) antar Perangkat Daerah (Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang) dengan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bintan**
- **Untuk Segera dipersiapkan Asosiasi Pelaku Usaha Potong ayam agar dapat langsung melakukan kerjasama dengan PT. Japfa dan memutus Rantai Pasok yang Panjang. Memfasilitasi Peternak Kota Tanjungpinang untuk membentuk Asosiasi Peternak.**

> Tindak Lanjut

- **Pembuatan konsep KAD dengan pemerintah Kab. Bintan yang diinisiasi oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang bersama Dinas Pertanian Bintan. Pengajuan administrasi ke bagian Pemerintahan Setda untuk dapat di bahas bersama forum.**
- **Pelaksanaan sosialisasi dan pertemuan pemotong ayam dalam rangka fasilitasi B to B dilakukan sosialisasi door to door dan dilanjutkan pertemuan pemotong ayam di ruang rapat Dinas Pertanian Pangan Perikanan Kota Tanjungpinang pada tanggal 11 Juli 2024**

C. Komunikasi Efektif

> Rekomendasi

- **Koordinasikan terkait Permasalahan Permodalan yang akan dialami pelaku usaha potong ayam kepada pihak Bank Riau Kepri Syariah dan Bank Indonesia Kepri.**

> Tindak Lanjut

- **Hasil dari pertemuan yaitu sangat memungkinkan setelah terbentuknya asosiasi karena akan lebih memudahkan untuk mengajukan permodalan secara kelompok dan akan didiskusikan**

kembali.

2. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin TPID Kota Tanjungpinang tanggal 16 Agustus 2024 dan tindaklanjutnya

3. Keterjangkauan Harga

> Rekomendasi

- Melakukan pengawasan dan pengendalian harga terhadap komoditas pangan yang di proyeksikan mengalami kenaikan
- Memfasilitasi Distributor Kota Tanjungpinang terkait proses persiapan pembentukan Asosiasi Distributor

> Tindak Lanjut

- Disdagin melaksanakan pemantauan harga untuk mengantisipasi gejolak harga pada komoditas tertentu yang dilaksanakan 2 (dua) kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Jumat. Dalam menjaga keterjangkauan harga DP3 telah melaksanakan GPM dibulan Agustus ini pada tanggal 3 dan 8 Agustus 2024. DP3 juga memiliki Gerai Pangan yang berperan sebagai Operasi Pasar yang dilakukan setiap hari, karena distribusi langsung dari produsen ke konsumen sehingga masyarakat dapat memperoleh bahan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah sekitar 5-15% dibanding pasar induk.
- Perihal pembentukan asosiasi Distributor disdagin telah melaksanakan diskusi bersama Distributor lokal khususnya komoditas cabai dan dalam proses pembuatan AD/ART dan diperkirakan asosiasi ini akan terbentuk pada bulan Agustus/September 2024.

1. Ketersediaan Pasokan

> Rekomendasi

- Memfasilitasi Peternak Kota Tanjungpinang untuk membentuk Asosiasi Peternak agar mempermudah regulasi penerimaan Bantuan dari Pemerintah Pusat.

> Tindaklanjut

- Melaksanakan fasilitasi pemotong ayam dan PT. Japfa yang diinisiasi oleh DP3 Kota Tanjungpinang pada tanggal 22 Agustus 2024.

2. Kelancaran Distribusi

> Rekomendasi

- Menindaklanjuti proses pembuatan produk hukum Perjanjian Kerja Sama (PKS) antar Perangkat Daerah (Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang) dengan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bintan.

> Tindak Lanjut

- Pelaksanaan penandatanganan perjanjian kerjasama Tanjungpinang-Bintan (KAD) pada tanggal 23 Agustus 2024 bertempat Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Bintan di Bintan Buyu.

3. **Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin TPID Kota Tanjungpinang tanggal 20 September 2024 dan tindaklanjutnya**

1. **Keterjangkauan Harga**

> Rekomendasi

- Tindaklanjuti perkembangan pembentukan Asosiasi Distributor

> Tindaklanjut

- Perihal pembentukan asosiasi Distributor disdagin telah melaksanakan diskusi bersama Distributor lokal khususnya komoditas cabai dan dalam proses pembuatan AD/ART dan diperkirakan asosiasi ini akan terbentuk pada bulan september/oktober 2024.

1. **Ketersediaan Pasokan**

> Rekomendasi

- Koordinasikan terkait permasalahan PMK yang terjadi di Kota Tanjungpinang kepada Karantina Indonesia
- Memastikan Ketersediaan Pasokan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Tanjungpinang agar harga dapat terkendali

> Tindaklanjut

- Berdasarkan keterangan dari pihak karantina diketahui bahwa sapi yang terindikasi PMK langsung dipotong, untuk sapi yang tidak terindikasi bisa langsung di pasarkan dan sampai saat ini kondisi sudah mulai normal kembali.
- Telah dilaksanakan pemantauan ketersediaan pasokan di tingkat produsen, distributor, dan pasar secara reguler pekanan (mingguan) serta insidentil pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang hbkn sehingga ketersediaan pasokan Kota Tanjungpinang tetap terjaga

1. **Kelancaran Distribusi**

> Rekomendasi

- Melakukan Capacity Building ke Asosiasi Distributor Kota Batam untuk dipelajari pola kerjasama yang dilakukan Pemerintah Kota Batam dengan Asosiasi Distributor

>Tindak Lanjut

- Telah melakukan koordinasi bersama dengan ketua asosiasi Distributor Batam terkait pola kerjasama yang dilakukan Pemerintah Kota Batam dengan Asosiasi Distributor

D Komunikasi Efektif

> Rekomendasi

- Koordinasikan terkait data masyarakat Kota Tanjungpinang yang menjadi korban

bencana angin ribut ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

- Koordinasikan terkait sinkronisasi rencana pelaksanaan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah agar terlaksana dengan optimal dan tidak berdekatan pelaksanaannya.

> Tindak Lanjut

- BPBD Kota Tanjungpinang selalu berkoordinasi dengan BMKG terkait kondisi cuaca dan terkait data kondisi cuaca terkini dapat diakses secara online maupun melalui grup medsos yang di berikan pihak BMKG Tanjungpinang. Terkait data korban dan potensi wilayah sudah dikoordinasikan bersama dinsos dan BPBD Kota Tanjungpinang.
- Untuk jadwal pelaksanaan OPM dan GPM dimasing-masing opd sudah saling dikoordinasikan sehingga tidak terjadi jadwal yang bentrok dan sesuai dengan perencanaan dimasing-masing opd.